

Berikut ditampilkan luas dari wilayah Kabupaten Bogor:

Tabel II. 1 Luas Wilayah Perkecamatan di Kabupaten Bogor

WILAYAH KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)
Nanggung	Parakan Muncang	159,3
Leuwiliang	Leuwimekar	91,03
Leuwisadeng	Leuwisadeng	35,4
Pamijahan	Gunungsari	124,86
Cibungbulang	Cimanggu 2	38,45
Ciampea	Bojongrangkas	33,04
Tenjolaya	Tapos 1	41,35
Dramaga	Dramaga	25,29
Ciomas	Pagelaran	18,65
Tamansari	Tamansari	34,32
Cijeruk	Cipelang	47,92
Cigombong	Cigombong	96,07
Caringin	Cimande Hilir	47,16
Ciawi	Bendungan	77,55
Cisarua	Leuwimalang	47,07
Megamendung	Sukamaju	73,97
Sukaraja	Cimandala	62,43
Babakan Madang	Babakan Madang	43,76
Sukamakmur	Sukamakmur	92,38
Cariu	Cariu	170,17
Tanjungsari	Tanjungsari	85,43
Jonggol	Jonggol	158,86
Cileungsi	Cileungsi	133,31
Klapanunggal	Kembang Kuning	70,57
Gunung Putri	Wanaherang	60,87
Citeureup	Puspanegara	68,81
Cibinong	Cirimekar	46,62
Bojong Gede	Bojonggede	28,34
Tajur Halang	Tajurhalang	30,78
Kemang	Kemang	33,61
Ranca Bungur	Rancabungur	22,67
Parung	Parung	25,74
Ciseeng	Cibentang	41,29

WILAYAH KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km ²)
Gunung Sindur	Gunung Sindur	49,39
Rumpin	Rumpin	136,84
Cigudeg	Cigudeg	177,61
Sukajaya	Sukajaya	156,18
Jasinga	Pamegsari	144,54
Tenjo	Singabraja	83,22
Parung Panjang	Parung Panjang	71,34
TOTAL LUAS		2986,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2022

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Gunung Putri

1. Kondisi Geografis

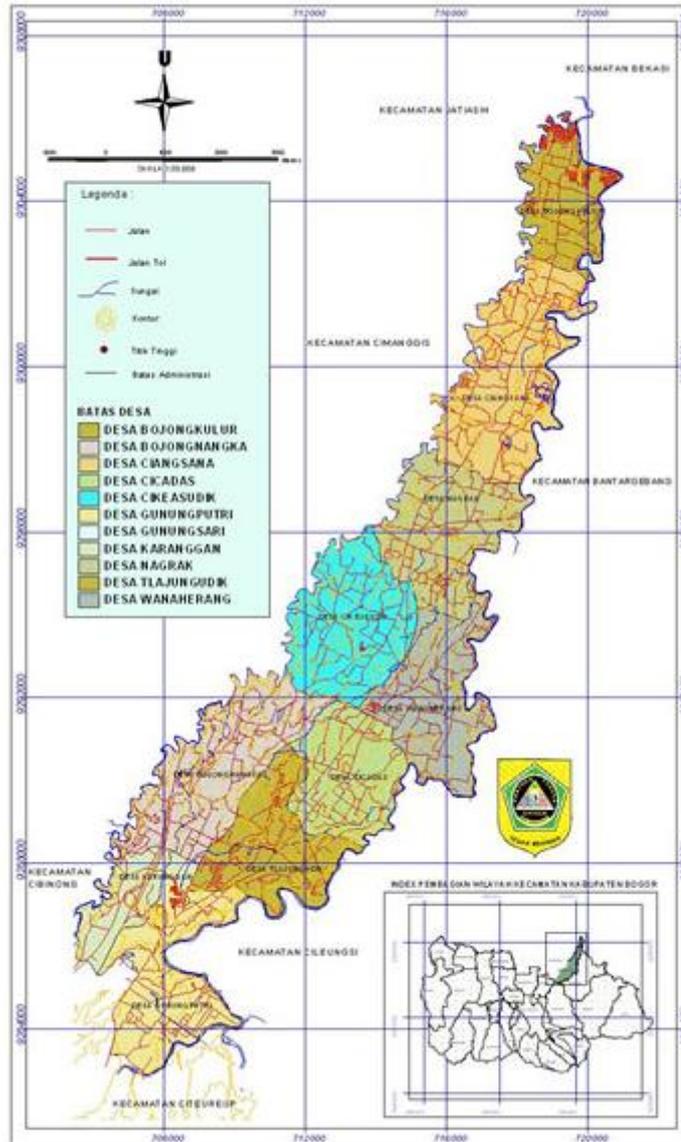
Kecamatan Gunung Putri berada di Kabupaten Bogor dan memiliki luas 56 km². Itu berjarak lebih dari 26 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bogor. Dataran rendah dengan ketinggian antara 42 dan 130 mdpl mendominasi semua wilayah Kecamatan Gunung Putri. Wilayah tengah dan utara didominasi oleh perumahan, sedangkan wilayah selatan didominasi oleh kawasan industri.

Terdapat sepuluh desa yang tergabung dalam Kecamatan Gunung Putri yaitu Bojong Kulur, Ciangsana, Nagrak, Cikeas Udik, Cileungsi, Gunung Putri, Jonggol, Klapanunggal, Sukamakmur, dan Tanjungsari. Batasan wilayah Kecamatan Gunung Putri adalah sebagai berikut::

1. Utara : Kota Bekasi.
2. Selatan : Kecamatan Citeureup dan Kecamatan Klapanunggal.
3. Barat : Kecamatan Cibinong, Kota Bekasi, dan Kota Depok.
4. Timur : Kecamatan Cileungsi dan Kota Bekasi.

Berikut ini merupakan peta Kecamatan Gunung Putri dan batas wilayah dari desa di Kecamatan Gunung Putri:

**PETA ADMINISTRASI KECAMATAN GUNUNGPUTRI
KABUPATEN BOGOR**



Gambar II. 2 Desa di Kecamatan Gunung Putri

Sumber : RTRW Kecamatan Gunung Putri, 2022

2. Wilayah Administratif

Kecamatan Gunung Putri seluas 56,31 km² dan terdiri dari 10 desa dengan 1.111 rukun tetangga dan 266 rukun warga. Desa Ciangsana memiliki luas paling besar sebesar 8,62 km². Tabel berikut menunjukkan luas setiap desa wilayah di Kecamatan Gunung Putri:

Tabel II. 2 Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Gunung Putri

Desa	Luas Wilayah (Km ²)
Karangan	3,07
Gunung Putri	3,09
Tlajung Udik	4,4
Bojong Nangka	6,73
Cicadas	6,56
Wanaherang	6,7
Cikeas Udik	6,52
Nagrak	5,84
Ciangsana	8,62
Bojong Kulur	4,78
Total	56,31

Sumber : BPS Kecamatan Gunung Putri Dalam Angka, 2022

3. Kondisi Geografis

Menurut data Badan Pusat Statistika tahun 2022, total populasi Kecamatan Gunung Putri adalah 291.673 orang, dengan 146.780 pria dan 144.893 wanita. Di Kecamatan Gunung Putri, ada 5.208 jiwa per km², dengan desa Tlajung Udik dengan kepadatan penduduk tertinggi 10.051 jiwa per km². Jumlah kepala keluarga di Kecamatan Gunung Putri adalah 82.210, dengan rata-rata empat jiwa per keluarga. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk di seluruh Kecamatan Gunung Putri:

Tabel II. 3 Jumlah Penduduk Total dan Penduduk Usia Produktif di Kecamatan Gunung Putri

No	Desa	Penduduk	Penduduk Produktif
1	Karangan	24.075	18.519
2	Gunung Putri	20.022	15.402
3	Tlajung Udik	44.226	34.020
4	Bojong Nangka	24.082	18.525
5	Cicadas	41.038	31.568
6	Wanaherang	30.967	23.821
7	Cikeas Udik	22.034	16.949
8	Nagrak	17.281	13.293
9	Ciangsana	32.015	24.627
10	Bojong Kulur	35.933	27.641
Jumlah		291.673	224.364

Sumber : BPS Kecamatan Gunung Putri Dalam Angka, 2022

2.3 Kondisi Stasiun Gunung Putri

Stasiun Gunung Putri terletak paling selatan di Kecamatan Gunung Putri yang memiliki ketinggian +145 mdpl. Stasiun ini masuk pada stasiun kelas III yang hanya mempunyai satu jalur kereta api atau jalur tunggal. Stasiun ini termasuk dalam wilayah DAOP I Jakarta. Dahulu Stasiun Gunung Putri dibangun pada tahun 1913 - 1917 sebagai bagian dari jalur kereta api Citayam - Nambo. Stasiun ini berfungsi sebagai salah satu stasiun penting di jalur tersebut. Stasiun Gunung Putri beroperasi dengan menggunakan Kereta Rel Diesel (KRD) Nambo. Namun, KRD Nambo dihentikan pengoperasiannya pada tahun 2006 karena faktor usia dan tidak layak beroperasi. Stasiun Gunung Putri dinon aktifkan pada tahun 2006 karena tidak dapat mengakomodir Kereta Rel Listrik (KRL) yang memiliki 10 - 12 stamformasi.

Bangkitan dan tarikan dari pasar dan daerah industri selama bertahun-tahun mengubah Kecamatan Gunung Putri dan sekitarnya. Hal ini disebabkan bahwa Stasiun Gunung Putri berada di dekat wilayah perindustrian. Stasiun ini masih memiliki jalur raya untuk kereta api yang menghubungkan Citayam ke Nambo.



Gambar II. 3 Stasiun Gunung Putri

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar di atas menunjukkan keadaan Stasiun Gunung Putri saat ini, yang tidak terawat dan dipenuhi dengan sampah dan semak-semak di sekitar lokasi. Di depan dan belakang stasiun terdapat area hijau dengan pepohonan liar.



Gambar II. 4 Kondisi Peron dan Jalan Rel

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Pada gambar di atas merupakan kondisi peron dan jalan rel di Stasiun Gunung Putri. Peron pada Stasiun Gunung Putri menggunakan peron tinggi dengan panjang peron 60 meter. Rel yang digunakan pada sepanjang Stasiun Gunung Putri adalah rel tipe R.54 dan penambat yang digunakan adalah tipe E-Clip dan bantalan yang digunakan adalah tipe bantalan beton R.54.



Gambar II. 5 Bekas Ruang Kepala Stasiun

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Bekas ruang kepala stasiun digambarkan di atas. Terlihat bahwa dinding bangunan kepala stasiun dipenuhi dengan coretan atau kerusakan, serta banyak

dinding stasiun yang berlubang dan rusak, serta sampah dan tumbuhan liar yang tumbuh di sekitarnya.



Gambar II. 6 Area Masuk Stasiun

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Pada gambar diatas merupakan tempat area masuk sebelum menuju area peron untuk keberangkatan kereta. Kondisi saat ini dipenuhi dengan sampah, tumbuhan liar, dan terdapat rembesan air.

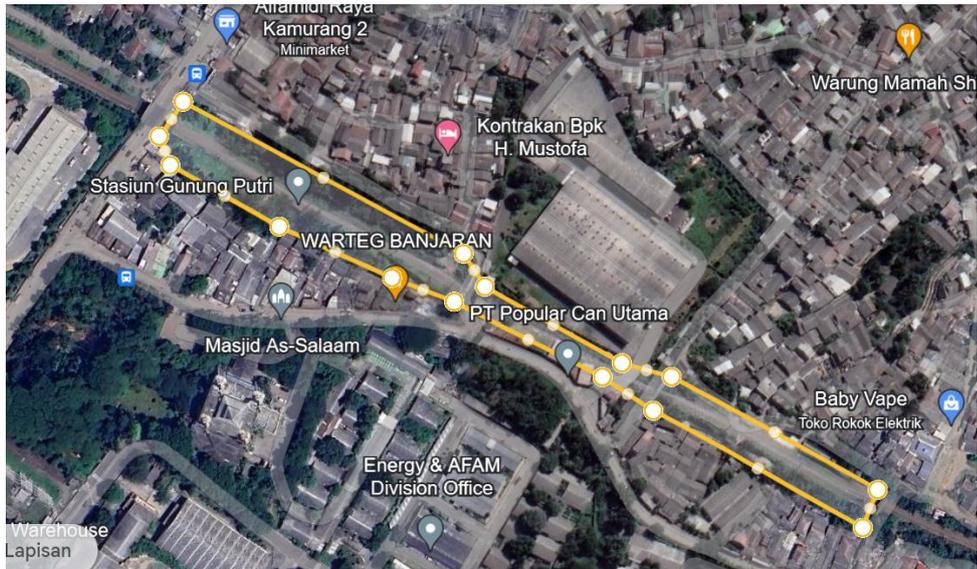


Gambar II. 7 Area Tempat Tunggu Penumpang

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

Pada gambar di atas adalah kondisi area tempat tunggu penumpang di Stasiun Gunung Putri. Terlihat untuk bagunannya masih kokok dan baik karena

penahannya sendiri dari terbuat dari besi sehingga kuat dalam menopang. Namun, terdapat tumbuhan liar di sisi tembok pembatas.



Gambar II. 8 Lahan di Bagian Timur Jl. Mayor Oking

Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta, 2024



Gambar II. 9 Lahan di Bagian Barat Jl. Mayor Oking

Sumber : Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta, 2024

Pada gambar diatas merupakan wilayah lahan dari Stasiun Gunung Putri dengan luas lahan ± 4 Ha. Untuk kegiatan pembangunan Stasiun Gunung Putri nantinya akan memanfaatkan lahan di bagian timur Jalan Mayor Oking. Namun

saat ini sebagian lahan di timur (sekitar bangunan stasiun) dimanfaatkan oleh masyarakat untuk perumahan maupun kegiatan komersil perdagangan dan jasa.

2.4 Arah Pengembangan Transportasi Kereta Api

Dalam ruang lingkup pemerintahan provinsi Jawa Barat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi penunjang terkait urusan pemerintahan dalam bidang perencanaan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah, pemerintahan dan pembangunan manusia, perekonomian dan sumber daya alam, serta infrastruktur dan kewilayahan yang dimiliki provinsi. Data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Peta Tata Guna Lahan (TGL) diperoleh dari BAPPEDA.

Rencana tata ruang wilayah digunakan untuk perencanaan masa depan dan mencakup strategi dan arahan kebijakan untuk pemanfaatan ruang wilayah. Menurut RTRW Pemerintah Kabupaten Bogor 2016, Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Barat Tahun 2016–2036 diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2016. Rencana Tata Ruang Wilayah Lintas Studi Citayam - Nambo mencakup:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 Pasal 22 ayat (2) huruf b tentang rehabilitasi dan pengembangan kembali jalur Citayam - Cibinong – Nambo.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 Pasal 22 ayat (2) huruf e tentang pembangunan jalur Nambo - Cileungsi – Bekasi.
3. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 Pasal 22 ayat (2) huruf g tentang pembangunan jalur Pondok Rajeg - Parung Panjang.
4. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 Pasal 22 ayat (3) huruf b tentang pengembangan stasiun penumpang Kelurahan Pondok Rajeg Kecamatan Cibinong.

5. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 Pasal 22 ayat (3) huruf b tentang stasiun penumpang Kelurahan Pabuaran Kecamatan Cibinong.
6. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 Pasal 22 ayat (3) huruf b tentang stasiun penumpang Desa Nambo Kecamatan Klapanunggal.
7. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 11 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2016-2036 Pasal 22 ayat (3) huruf c tentang **stasiun penumpang di Kecamatan Gunung Putri.**

2.5 Gambaran Umum KRL Lintas Citayam - Nambo

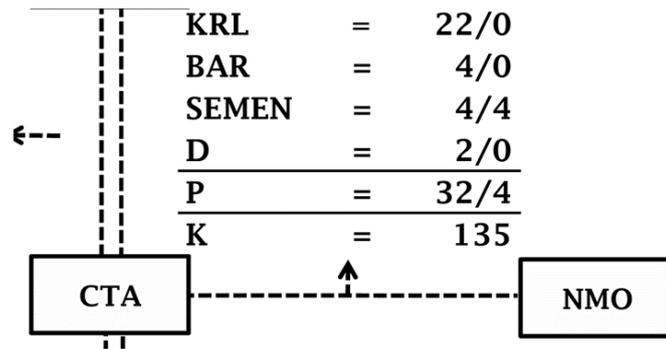
Lintas Citayam - Nambo merupakan lintas percabangan dari rute KRL Line Bogor. KRL Line Bogor sendiri memiliki dua rute perjalanan yaitu Jakarta Kota - Bogor dan Jakarta Kota - Nambo dengan stasiun percabangan berada di Stasiun Citayam. Lintas Citayam - Nambo melayani lima stasiun kereta api disepanjang lintas tersebut dengan rincian tiga stasiun aktif dan dua stasiun non aktif. Untuk saat ini terdapat salah satu stasiun non aktif tersebut sudah selesai tahap reaktivasi dan siap operasi namun saat ini masih belum bisa beroperasi dikarenakan masih menunggu peresmian dari pemerintah.

Tabel II. 4 Nama Stasiun Lintas Citayam - Nambo

No	Nama Stasiun	Singkatan	Kelas Stasiun	Letak Stasiun
1.	Citayam	Cta	Sedang	37+768
2.	Pondok Rajeg	Pdrg	Tidak aktif	41+615
3.	Cibinong	Cbn	Kecil	44+550
4.	Gunung Putri	Gpi	Tidak aktif	48+450
5.	Nambo	Nmo	Kecil	51+077

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian I Jakarta, 2024

Menurut Gapeka 2023 terdapat 36 KA yang melewati lintas Citayam-Nambo. KRL melakukan 22 kali perjalanan dengan relasi JAKK - NMO, NMO - JAKK, dan DP – NMO. Berikut adalah kapasitas lintas dan jadwal perjalanan KRL yang melintas di Citayam – Nambo.



Gambar II. 10 Kapasitas Lintas Citayam - Nambo

Sumber: Gapeka, 2023

Untuk KRL lintas Citayam – Nambo mempunyai rute dari Stasiun Jakarta Kota-Stasiun Nambo, yang melayani 24 perjalanan setiap harinya. Pada tabel dibawah ini merupakan jadwal keberangkatan:

Tabel II. 5 Jadwal KRL Lintas Jakarta Kota – Nambo

No	Nomor KA	Relasi	Jam	
			Berangkat	Datang
1.	1500B	Depok-Nambo	04:30	04:58
2.	1502B	Depok-Nambo	05:26	05:54
3.	1504B	Jakarta Kota-Nambo	05:26	06:52
4.	1506B	Jakarta Kota-Nambo	06:50	08:16
5.	1508B	Jakarta Kota-Nambo	08:39	10:10
6.	1510B	Jakarta Kota-Nambo	10:26	11:50
7.	1512B	Jakarta Kota-Nambo	11:53	13:22
8.	1514B	Jakarta Kota-Nambo	13:38	15:04
9.	1516B	Jakarta Kota-Nambo	15:22	16:50
10.	1518B	Jakarta Kota-Nambo	17:02	18:30
11.	1520B	Jakarta Kota-Nambo	18:44	20:07
12.	1522B	Jakarta Kota-Nambo	20:24	21:49

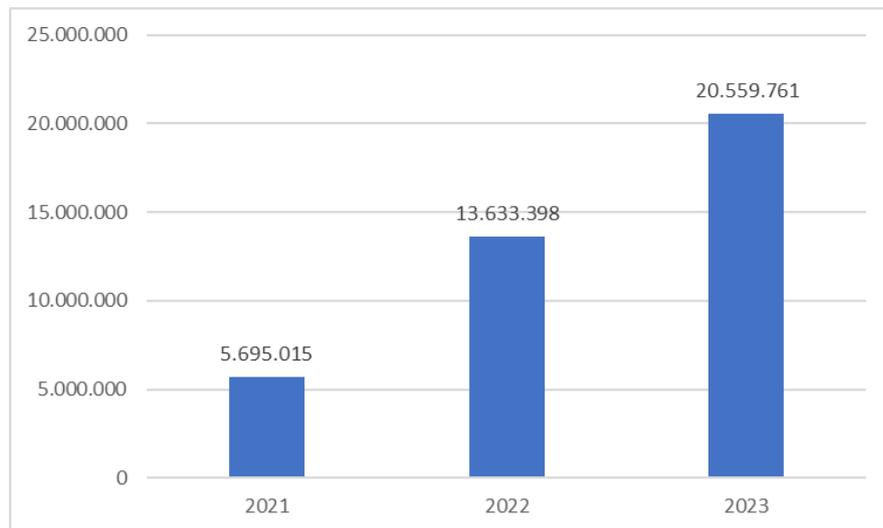
Sumber: Gapeka, 2023

Tabel II. 6 Jadwal KRL Lintas Nambo – Jakarta Kota

No	Nomor KA	Relasi	Jam	
			Berangkat	Datang
1.	1501B	Nambo-Jakarta Kota	05:10	06:36
2.	1503B	Nambo-Jakarta Kota	06:10	07:36
3.	1505B	Nambo-Jakarta Kota	07:05	08:30
4.	1507B	Nambo-Jakarta Kota	08:35	10:02
5.	1509B	Nambo-Jakarta Kota	10:21	11:44
6.	1511B	Nambo-Jakarta Kota	12:00	13:24
7.	1513B	Nambo-Jakarta Kota	13:35	14:59
8.	1513B	Nambo-Jakarta Kota	15:15	16:42
9.	1517B	Nambo-Jakarta Kota	17:10	18:35
10.	1519B	Nambo-Jakarta Kota	18:40	20:05
11.	1521B	Nambo-Jakarta Kota	20:30	21:54
12.	1523B	Nambo-Jakarta Kota	22:05	23:29

Sumber: Gapeka, 2023

Saat ini, transportasi KRL menjadi daya tarik bagi orang-orang di Jabodetabek karena harga tiketnya yang murah dan kemampuan untuk melayani setiap stasiun yang dilewatinya, yang memungkinkan banyak penumpang untuk diangkut. Jumlah penumpang pada KRL Citayam-Nambo terus meningkat, seperti yang ditunjukkan pada diagram di bawah.



Gambar II. 11 Jumlah Penumpang KRL Lintas Citayam – Nambo

Sumber: PT.KCI, 2023